

## Penerapan Metode Artikulasi pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Al-Akbar Kota Sorong

Abdul Kabir Aineka<sup>1)</sup>, M. Rusdi Rasyid<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong

E-mail: [abdulkabir@gmail.com](mailto:abdulkabir@gmail.com)

<sup>2)</sup>Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong

E-mail: [rusdirasyid@stainsorong.ac.id](mailto:rusdirasyid@stainsorong.ac.id)

### Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students of class VIII MTs Al-Akbar Sorong City on Jurisprudence subjects caused by Jurisprudence teachers in presenting subject matter which is sometimes monotonous. Teachers are more likely to use the lecture method in learning so as to make students bored. Therefore the researcher chose one of the Articulation learning methods to improve student learning outcomes. This method uses a chain message delivery system, which is from the teacher to students and is passed from one student to another student. This study aims to improve student learning outcomes in Jurisprudence subjects using Articulating learning methods for students of class VIII MTs Al-Akbar Sorong City. This type of research is classroom action research (CAR). The subject was students in class VIII MTs Al-Akbar Sorong City in the odd semester of 2016/2017 academic year totaling 38 people. This research was conducted in 2 cycles, namely the first cycle and the second cycle carried out as many as 4 meetings. Data retrieval is done by using test results of learning and observation. The collected data is analyzed quantitatively and qualitatively. Quantitative data is calculated using the SPSS 16.0 formula. The results obtained after the action are given, namely: (1) the activeness of students during the learning process in class has increased, (2) in the first cycle the average score of student learning outcomes tests on Jurisprudence subjects between the first and second meetings in the first cycle is 62, 89% and 74.47% and in the second cycle the average test score of student learning outcomes in fiqh subjects has increased ie, 80.79% and 94.34%. From the results of this study, in general it can be concluded that an increase in student learning outcomes in the subjects of Jurisprudence VIII MTs Al-Akbar Sorong after applying the Articulation method.

**Keywords:** Jurisprudence, Articulation Methods, and Learning Outcomes

Diterima 8 Oktober 2018

Revisi 30 November 2018

Disetujui 21 Desember 2018

### 1. PENDAHULUAN

Betapa pentingnya mempelajari Fiqih, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah at-taubah: 122 yang artinya "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya". Ayat ini mengajarkan kita untuk terus berupaya untuk menuntut ilmu, terutama ilmu agama yang mana sebagai petunjuk sekaligus bekal dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Oleh karena itu seorang pendidik harus kreatif serta menggunakan pola dan metode yang sesuai dengan keadaan siswa, sehingga siswa termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran hingga selesai. Apa lagi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana seorang guru hanya monoton dengan cara mengajar dengan menggunakan metode ceramah,

hal ini dapat membendung pemahaman serta semangat siswa, sehingga hasil yang didapatkan siswa tidak optimal.

Hal ini pun banyak ditemukan di berbagai sekolah, salah satunya adalah di MTs Al-Akbar Kota Sorong. “Dalam pengalaman mengajar, peneliti temukan berbagai macam problematika saat mengajar mata pelajaran Fiqih. Banyak ditemukan pula pola pikir dan karakter siswa yang berbeda-beda sehingga penulis sendiri kewalahan dalam mengatasi permasalahan dalam kelas. Salah satu permasalahan yang saya temukan pada saat pembelajaran berlangsung yakni, ada siswa yang jenuh, mengantuk, kurang semangat dan yang lebih parahnya siswa yang hiper aktif, kadang tidak bisa diam ditempat, suka ribut sendiri dan mengganggu teman sekelasnya, dan ada pula siswa yang bolos dengan alasan meminta izin ke toilet tetapi tidak kembali ke kelas hingga proses pembelajaran selesai”.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti sekaligus sebagai pendidik, mencoba untuk menggunakan metode Artikulasi, di mana metode ini lebih memotivasi siswa dalam memahami materi Fiqih dengan cepat dan tepat. Metode Artikulasi adalah sebuah metode dengan membentuk siswa secara kelompok berpasangan, kemudian seorang siswa menceritakan kembali materi yang disampaikan oleh guru dan yang lain sebagai pendengar setelah itu berganti peran, (Giyoto, 2013).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dengan guru yang dilakukan oleh peserta didik, (Arikunto, 2008). Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap, secara rinci sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan indikator keberasian penelitian.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan.
- d. Pelaksanaan tindakan

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Al-Akbar Kota Sorong tahun ajaran 2016-2017. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII, dengan jumlah siswa 38, yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Metode pokok yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu; metode observasi, metode tes dan metode dokumentasi. Prosedur penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu tahap pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pra Siklus merupakan keadaan awal siswa sebelum pelaksanaan PTK. Dalam setiap Siklus atau putaran PTK ini dilakukan empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Selanjutnya, sesuai dengan ciri khas dan karakteristiknya, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif, seperti hasil observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif berupa angka-angka, seperti hasil tes setiap Siklusnya. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa yang didapat dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, misalnya mencari nilai rata-rata. Analisis data ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Siklus I

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	35	1	2,6%
2	50	5	13,2%
3	55	4	10,2%
4	60	8	21,1%
5	65	6	15,8%
6	70	8	21,1%
7	75	5	13,2%
8	80	1	2,6%
	Jumlah	38	100%

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	NILAI	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
1	50	2	5,3%
2	60	3	7,9%
3	65	3	7,9%
4	70	6	15,8%
5	75	6	15,8%
6	80	12	31,6%
7	85	3	7,9%
8	90	3	7,9%
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan hasil penelitian di pertemuan I rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 74,47 Hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh KKM Fikih yaitu rata-rata 70,00. Kemudian berdasarkan penelitian pada pertemuan ke II, persentase ketuntasan belajar siswa pada pertemuan kedua Siklus I adalah 79%. Berarti siswa yang mendapat nilai di atas KKM lebih dari 70%. Akan tetapi untuk mengetahui hasil dari penelitian ini harus melihat hasil dari pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu rata-rata nilai hasil tes formatif siswa tersebut perlu ditingkatkan lagi, untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada Siklus yang kedua.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada Siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarahkan kepada metode pembelajaran Artikulasi. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada Siklus I pertemuan pertama yang belum maksimal yang hanya mencapai 76% dan pertemuan kedua 86%. Sehingga rata-rata perolehan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran hanya mencapai 81,00%.
- b) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan metode Artikulasi. Mereka merasa senang dan antusias belajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada Siklus I pertemuan pertama 92% dan pertemuan kedua 96%. Sehingga rata-ratanya 94%
- c) Hasil tes yang dilaksanakan pada Siklus I pada pertemuan pertama mencapai rata-rata 62,89 dan pertemuan kedua terjadi penurunan 74,47 (rata-rata nilai Siklus I mencapai 68,68).

Secara keseluruhan belum mencapai KKM pada pelajaran Fikih sebagaimana yang ditetapkan yakni 70,00.

## Siklus II

Tabel 3 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	NILAI	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
1	60	1	2,6%
2	65	2	5,3%
3	70	3	7,9%
4	75	7	18,4%
5	80	9	23,7%
6	85	7	18,4%
7	90	5	13,2%
8	95	4	10,5%
	Jumlah	38	100%

Tabel 4 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pertemuan Kedua (SiklusII)

NO	NILAI	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
1	80	1	2,6%
2	85	4	10,5%
3	90	8	21,1%
4	95	11	28,9%
5	100	14	36,8%
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan hasil penelitian di siklus II pada pertemuan pertama rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 94,34. Hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh KKM Fikih yaitu rata-rata 70,00. Kemudian pada pertemuan Kedua Siklus II adalah 99,9%. Berarti semua siswa telah mendapat nilai di atas KKM lebih dari 70%.

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama Siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- a) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mengarahkan ke pembelajaran dengan menggunakan metode Artikulasi dengan baik. Hal ini tergambar dalam,
  - (1) siswa mempunyai semangat dalam mengerjakan soal yang dibagikan;
  - (2) siswa sangat antusias dalam menemukan pasangan mereka;
  - (3) keaktifan dan keceriaan siswa dalam pembelajaran sangat baik.
 Hal ini dapat dilihat dari data observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 99% pada pertemuan pertama dan 100% pada pertemuan kedua. Sehingga rata-rata aktivitas siswa dalam KBM mencapai 99,50%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa meningkat dari 96% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II.
- b) Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran dengan metode Artikulasi, guru intensif membimbing siswa dalam mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat hasil observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran meningkat dari 98% pada pertemuan kesatu menjadi 100% pada pertemuan kedua. Sehingga rata-rata aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran mencapai 99,00%. Jadi, hasil perolehan persentase aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat dari 93,33% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II.
- c) Hasil tes yang dilaksanakan pada Siklus II pada pertemuan pertama mencapai rata-rata 87,14 dan pertemuan kedua terjadi kenaikan 94,34 (rata-rata nilai Siklus II mencapai 90,74).

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya Perubahan atau kenaikan pada hasil tes siswa dengan penerapan metode Artikulasi dapat dilihat rata-rata hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan yakni 80,79 pada Siklus I menjadi 94,34 pada Siklus II.

## 4. PENUTUP

Ranah afektif yaitu kemampuan yang diukur adalah menerima (memperhatikan), merespon, menghargai dan mengorganisasi. Maka peneliti hanya melihat dan mengamati adanya perubahan setelah proses belajar mengajar, baik dari sikap, tingkah laku, minat, emosi, motivasi,

kerjasama dan koordinasi dari setiap siswa yang dilakukan melalui observasi dan interaksi langsung. Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebelumnya mencapai 92% Siklus 1, menjadi meningkat mencapai 100%. Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif. Ranah psikomotorik yaitu melihat dari hasil observasi atau aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, aktif dalam diskusi, bertanya, menanggapi, berani mengajukan pendapat dan menarik kesimpulan hasil diskusi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: PT. Bumi Aksara.  
Giyoto, A. F. (2013). *Modul Metode Pembelajaran Bahasa Interaktif*. Jakarta: Fataba Pres.